BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait hubungan perilaku phubbing dengan etika komunikasi interpersonal teman sebaya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Medan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perilaku *phubbing* dengan etika komunikasi interpersonal dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,415 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku *phubbing* maka semakin rendah etika komunikasi interpersonal siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah perilaku *phubbing* maka etika komunikasi interpersonal siswa semakin tinggi. Adapun kontribusi perilaku *phubbing* terhadap etika komunikasi interpersonal sebesar 17,2%, sedangkan 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku *phubbing* pada 136 siswa, mayoritas siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 122 siswa (89,71%), diikuti kategori rendah sebanyak 13 siswa (9,56%), dan kategori tinggi sebanyak 1 siswa (0,74%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* siswa tergolong cukup sering terjadi dalam interaksi siswa meskipun belum berada pada tingkat yang tinggi.
3. Hasil analisis kategori pada setiap aspek pada perilaku *phubbing* yang meliputi *nomophobia, interpersonal conflict, self isolation*, dan *problem acknowledgement* didominasi oleh kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan menggunakan *smartphone* dalam interaksi sosial

pada tingkat yang cukup, ditandai dengan adanya keterikatan emosional terhadap smartphone, potensi munculnya konflik interpersonal, kecenderungan menarik diri secara tidak langsung, serta adanya kesadaran terhadap dampak perilaku tersebut meskipun belum diikuti dengan kontrol diri yang optimal.

4. Hasil analisis kategori pada setiap aspek etika komunikasi interpersonal yaitu meliputi keterbukaan, empati, dan dukungan didominasi oleh kategori tinggi, sedangkan rasa positif berada pada kategori sedang dan kesetaraan berada pada kategori tinggi dan sedang yang relatif seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah mampu membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan suportif, namun belum sepenuhnya konsisten dalam membangun rasa positif dan mempertahankan kesetaraan dalam berkomunikasi.
5. Berdasarkan hasil kategorisasi etika komunikasi interpersonal pada 136 siswa, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang cenderung tinggi yaitu sebanyak 71 siswa (52,21%), dan kategori tinggi sebanyak 65 siswa (47,79%). Hal ini menunjukkan bahwa etika komunikasi interpersonal siswa tergolong cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dan masih dipengaruhi oleh kondisi tertentu dalam interaksi sosial.

5. 2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak dan menjadi bahan pertimbangan untuk upaya perbaikan kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan refleksi bagi siswa untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap dampak negatif yang

ditimbulkan oleh *phubbing* dan siswa diharapkan termotivasi untuk lebih bijak dalam penggunaan ponsel.

2. Bagi Sekolah dan Guru, diharapkan penelitian ini membantu pihak sekolah dapat mengambil langkah konkret dalam menangani permasalahan perilaku *phubbing* yang terjadi di lingkungan sekolah seperti kebijkan penggunaan ponsel secara bijak. Terkhusus bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan penelitian ini dapat memahami lebih dalam bagimana perilaku phubbing pada siswa dapat mempengaruhi etika komunikasi interpersonal sehingga dapat dijadikan salah satu acuan terkait program BK di sekolah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk dikaji lebih mendalam terkait hubungan antara perilaku *phubbing* dan etika komunikasi interpersonal atau menambahkan variabel lain seperti pola asuh orang tua, kontrol diri, *Fear of missing out* (FoMO), dan *Technology addiction*. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel penelitian ke seluruh jenjang agar lebih dapat digeneralisasikan dan menambahkan metode penelitian campuran dengan menggabungkan wawancara yang mendalam dengan siswa.

THE Character Building UNIVERSITY